**MAKALAH**

**AL QUR’AN SUMBER PERTAMA**

**DAN**

**PERTAMA AJARAN ISLAM**

Disusun untuk memenuhi tugas

Mata Kuliah : PAI

Dosen pengajar : Ibu Maryati Tarmizi Asshidiq M.ag



Di susun Oleh :

- Lutfi ul zaman

-Apid

-Ridwan nuloh hasbi

Kelas : 2.1A

Prodi : Sistem Informasi

Kawasan Bisnis CBD Celedug, Jl.HOS Cokroaminoto No.29-35,

RT.001/RW.001,Karang Tengah,Kec.Celedug,Kota Tangerang

Banten15157

**KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah segala puji bagi Alloh SWT, yang telah memberikan kita berbagai macam nikmat, sehingga aktifitas hidup yang kita jalani ini akan selalu membawa keberkahan, baik kehidupan di alam dunia ini, lebih-lebih lagi pada kehidupan akhirat kelak, sehingga semua cita-cita serta harapan yang ingin kita capai menjadi lebih mudah dan penuh manfaat. Terima kasih sebelum dan sesudahnya kami ucapkan kepada Dosen serta teman- teman sekalian yang telah membantu, baik bantuan berupa moril maupun materil, sehingga kami berhasil menyusun makalah yang berjudul “Al Qur’an Sumber Utama dan Pertama Ajaran Islam”

Kami sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, menyadari sekali, didalam penyusunan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan serta banyak kekurangan- kekurangnya, baik dari segi tata bahasa maupun dalam hal pengkonsolidasian kepada dosen serta teman-teman sekalian, yang kadangkala hanya menuruti egoisme pribadi,dan merasa sudah melakukan sesuatu dengan benar, untuk itu besar harapan Kami jika ada kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan makalah Kami dilain waktu.

Harapan yang paling besar dari penyusunan makalah ini ialah, para pembacanya tidak hanya mengatakan cinta terhadap Al Qur’an akan tetapi bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari baik dari segi ucapan maupun prilaku.Mudah-mudahan apa yang kami susun ini penuh manfaat, baik untuk pribadi, teman-teman, serta orang lain yang ingin mengambil atau menyempurnakan lagi atau mengambil hikmah dari judul ini.

Tasikmalaya,14 Oktober 2021

**ii**

**DAFTAR ISI**

**JUDUL………………………..…………………………………………………………..…..i**

**KATA PENGANTAR……...……………………………………………………………...…ii**

**DAFTAR ISI…………………………………………………………………………………iii**

**BAB I PENDAHULUAN……………………………………………………………………**1

* 1. Latar belakang……………………………………………………………………………..1
  2. Rumusan masalah………………………………………………………………………….2
  3. Tujuan……………………………………………………………………………………..3

**BAB II PEMBAHASAN……………………………………………………………………..4**

2.1 Pengertian Al Qur’an…………………….………………………………………………..4

2.2 Keistimewaan Al Qur’an…………………………………………………………………..7

2.3 Alasan kita diwajibkan membaca Al Qur’an………………………………………………8

2.4 Manfaat Al Qur’an………………………………………………………………………..11

**BAB III PENUTUP………………………………………………………………………….13**

3.1 Kesimpulan……………………………………………………………………………….13

3.2 Saran………………………………………………………………………………………13

**DAFTAR PUSTAKA………………………………………………………………………..14**

**iii**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar belakang**

Al-Qur’an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya, sungguh mulianya Al-Qur’an sehingga hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah,

apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya. Bukan hanya itu, Al-Q uran juga kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Quran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya. Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla membaca surat Thaha dan Surat Yaa Siin 2000 tahun sebelum menciptakan makhluk. Tatkala malaikat mendengar Al-Qur’an, mereka berkata, “Beruntunglah umat yang diturunkan Al-Qur’an ini kepada mereka, dan beruntunglah rongga tubuh yang mengandung Al-Qur’an ini serta beruntung pula lisan yang membacanya.”1

Begitu mulia-Nya Al-Qur’an sehingga malaikat pun kagum dan kita sebagai umat yang diturunkan Al-Qur’an harus bangga dan harus mengamalkannya dengan baik. Maka dengan hal itu, kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw tentunya mendapat nilai yang lebih daripada umat-umat terdahulu, karena Al-Qur’an merupakan pemberi syafaat di sisi Allah pada hari kiamat.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw : “Tidaklah ada pemberi syafaat yang lebih utama derajatnya di sisi Allah pada hari kiamat daripada Al-Quran.”2. Setiap mukmin yakin, bahwa me mbaca Al-Quran termasuk amal yang sangat mulia dan mendapatkan pahala. Al-Q uran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun dikala susah dikala gembira ataupun dikala sedih, bahkan membaca al-quran menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dib imbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Allah Swt memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perintah Iqra’   
(bacalah) dalam Surat Al-‘Alaq ayat 1-5.

1



اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ

*Bacalah (nyatakanlah) dengan nama Tuhan mu yang telah menciptakan* *(segala sesuatu di alam semesta ini).*

*َلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ*

*Yang telah menciptakan manusia dari segumpal* *darah beku*.

اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ

*Bacalah (umumkanlah !) dan Tuhanmulah yang Maha pemurah*.

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ

*yang mengajarkan dengan pena.*

عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

*Mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*

Oleh karena itu kita sebagai umat Rasululloh Saw,wajib hukumnya membaca Al Qur’an sebagai bukti pelaksanaan rukun iman yang ke 3.

Bukan hanya sekadar membaca akan tetapi kita mencoba untuk menghapal bahkan sampai mampu mengkajinya, dimulai dari baca Al Qur’an secara fasih dan benar.

**1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka saya merumuskan masalah berikut ini :

1.Apa yang anda ketahui tentang Al Qur’an

2.Apa yang anda ketahui tentang keistimewaan Al Qur’an

3.Apa yang anda ketahui tentang alasan kita harus membaca Al Qur’an

4. Apa yang anda ketahui tentang manfaat Al Qur’an

2

**1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka saya memiliki sebagaimana berikut :

1.untuk mengetahui tentang Al Qur’an lebih mendalam

2.untuk mengetahui tentang keistimewaan Al Qur’an

3.untuk mengetahui tentang alasan kita harus membaca Al Qur’an

4.untuk mengetahui manfaat hidup dalam naungan Al Qur’an

3

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

**2.1 Al Qur’an**

Al Qur’an secara bahasa diambil dari kata: قر ا - يقرا- قراة- وقرانا yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al Qur’an. Al Qur’an juga bentuk mashdar dari القراة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al Qur’an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.1

Oleh karena itu Al Qur’an harus dibaca dengan benar sesuai sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al Qur’an baik secara teks, lisan ataupun budaya. Menurut M. Quraish Shihab, Al Qur’an secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al Qur’an, bacaan sempurna lagi mulia.2

Dan juga Al Qur’an mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun qira’ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Qur’an pada mulanya seperti qira’ah, yaitu mashdar dari kata qara’a, qira’atan, qur’anan.3

Alloh berfirman yang artinya:   
*“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Qur’an, dan pasti Kami pula yang memeliharanya.” (Al-Hijr/15:9).4*

Sedangkan Al Qur’an menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.5

1 Anshori, Ulumul Quran, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), p.17

1. M. Quraish Shihab, Wawasan Al-qur’an, (Bandung: Mizan, 1996), p.3
2. Manna Khalil Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Qur’an, (Bogor: Pustaka Litera   
   Antar Nusa, 2015),p. 15
3. Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: PT   
   Syaamil Cipta Media),...p. 262
4. Andi Rosa, Tafsir Kontemporer, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015),

4

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi faktor karakteristik Al Qur’an, yaitu:

1. Al Qur’an adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan Malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad SAW. (beliau hanya   
penerima wahyu Alquran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.

2. Al Qur’an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama   
Al Qur’an tapi memiliki nama lain; Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan kepadaNabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi   
Isa as.

3. Al Qur’an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi Al Qur’an, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.

4. Diriwayatkan secara mutawatir artinya Al Qur’an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.

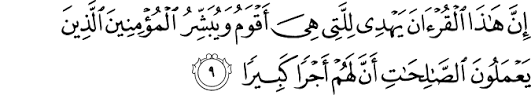
5. Membaca Al Qur’an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Al Qur’an saja yang di anggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya,   
apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaam-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti   
mencari Ilmu. Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain Al Qur’an adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam Al Qur’an.

Nama dan Sifat Al Qur’an  
Al Qur’an mempunyai banyak nama yang kesemuanya menunjukan ketinggian peran dan kedudukannya. Dengan kata lain, Al Qur’an merupakan kitab samawi yang paling mulia. Di   
antara nama-namanya adalah: al-Furqan, at-Tanzil, adz-Dzikr, al-Kitab.

Selain itu, Al Qur’an juga memiliki beberapa sifat yang mulia seperti, nur, hudan, rahmah, syifa, mau’izah, aziz, mubarak, basyir, nadzir, dan semacamnya.

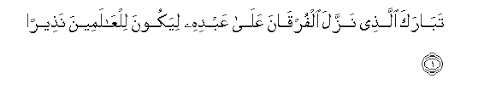
5

1. Dinamakan Al Qur’an sebagaimana QS. Al-Isra [17]: (9)



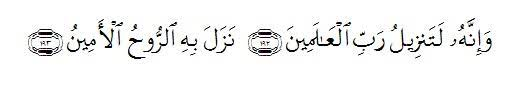
Artinya:   
*“Sesungguhnya Al Qur’an ini memberikan petunjuk kepada   
(jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada   
orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi   
mereka ada pahala yang besar.”* QS. Al-Isra [17]: (9)

2.Dinamakan Al-Furqon sebagaimana QS Al-Furqon [25]: (1)



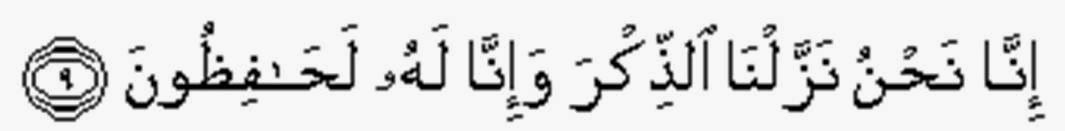
Artinya:   
*“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Qur’an) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”*. QS Al-Furqon [25]: (1)

3.Dinamakan At-Tanzil sebagaimana QS. Asy-Syua’ra [26] : (192-193)



Artinya:   
*“dan Sesungguhnya Al Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)”*. QS. Asy-Syua’ra [26] : (192-193)

4.Dinamakan Adz-Dzikr sebagaimana QS. Al-Hijr [15]: (9)



Artinya:   
*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur’an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”*. QS. Al-Hijr [15]: (9)

6

5. Dinamakan al-Kitab sebagaimana QS. Ad-Dukhan [44] (1-3)

حٰمۤ )1(وَالْكِتٰبِ الْمُبِيْنِۙ )2(اِنَّآ اَنْزَلْنٰهُ فِيْ لَيْلَةٍ مُّبٰرَكَةٍ اِنَّا كُنَّا مُنْذِرِيْنَ

Artinya:   
 *“ Haa miim, demi kitab (Al Qur’an) yang menjelaskan”* QS. Ad-Dukhan [44] (1-3).11

Adapun sifat-sifat Al Qur’an dapat dirujuk dalam firman Allah SWT, antara lain:   
 1. Sifat al-Burhan (bukti kebenaran) dan nur mubin (cahaya yang terang)QS.An-Nisa(174)

1. Sifat Asy-syifa (obat) dan ar-rahmah (kasih sayang), QS. Al-Isra 82
2. Sifat Huda (petunjuk) QS. Fushilat [41]: (44)
3. Sifat Mau’izah (nasihat) QS. Yunus [10] : (57).
4. Sifat Aziz (kuat) Q.S Fushilat[41]: (41)
5. Sifat Mubarak (berkah) Q.S Al-anbiya[21]: (49)
6. Sifat Basyir (kabar gembira) Q.S Fushilat[41] : (3-4)
7. Sifat Nadzir (menerima) Q.S Fushilat[41] : (4)

**6**

**2.2 Keistimewaan Al Qur,an**

Al Qur’an adalah kitab yang sangat istimewa dan sangat berbeda dengan kitab yang lainnya.Sedikitnya ada 10 keistimewaan [Al Qur’an](https://republika.co.id/tag/alquran) yang dijelaskan dalam laman *Alukah*,diantaranya:

**pertama** adalah, Al Qur’an diturunkan kepada [Rasulullah](https://republika.co.id/tag/rasulullah) SAW yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan Surah An-Naas.

**Kedua,** yaitu ada ganjaran pahala saat membaca Al Qur’an baik dalam shalat atau lainnya.

من قرأ حرفًا من كتاب الله فله به حسنة، والحسنة بعشر أمثالها، لا أقول: [ألم] حرف، ولكن: ألف حرف، ولام حرف، وميم حرف "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al Qur’an maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu bernilai 10 kebaikan yang sama. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim terhitung satu huruf.” (HR At-Tirmidzi)

**Ketiga**, sholat tidak sah kecuali membaca Al Qur’an. Rasulullah SAW bersabda dalam haditsnya sebagai berikut: لا صلاة لمن لم يقرأ بفاتحة الكتاب  "Tidak ada sholat bagi orang yang tidak membaca pembuka Al Qur’an (Al-Fatihah)." (HR Bukhari dan Muslim).

**Keempat**, Al Qur’an terus terpelihara dan terjaga dari berbagai bentuk pengurangan, penambahan, perusakan, dan upaya mengubahnya.

 إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (QS Al-Hijr: 9).

**Kelima**, Al Qur’an terbebas dari berbagai bentuk kontradiksi. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al Qur’an:  أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا "Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur’an? Kalau kiranya Al Qur’an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya." (QS An-Nisa: 82)

**Keenam**, Al Qur’an mudah dihafal. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al Qur’an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS Al-Qamar: 40)

**Ketujuh,** Al Qur’an adalah mukjizat sehingga tidak ada yang mampu membuatnya. Orang Arab zaman dulu pernah ditantang tetapi tidak mampu.

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۖ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ "Atau (patutkah) mereka mengatakan "Muhammad membuat-buatnya". Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang yang benar." (QS Yunus: 38)

**7**

**Kedelapan**, kedamaian dan kasih sayang dilimpahkan kepada Muslim yang membaca Al Qur’an. Rasulullah SAW bersabda:

ما اجتمع قومٌ في بيت من بيوت الله، يتلون كتاب الله، ويتدارسونه بينهم إلا نزلتْ عليهم السكينة، وغشيتْهم الرحمةُ، وحفتهم الملائكة، وذكرهم الله فيمن عنده

"Tidaklah suatu kaum berkumpul di antara rumah-rumah Allah sambil membaca Kitabullah, dan saling mempelajari di antara mereka. Kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, dan diberikan rahmat serta malaikat akan menaunginya. Dan mereka akan diingat disisi Allah." (HR Muslim)

**Kesembilan**, Al Qur’an diperuntukkan bagi orang yang hidup, bukan orang yang sudah meninggal.

مَتَاعٌ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ نُذِيقُهُمُ الْعَذَابَ الشَّدِيدَ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ "(Bagi mereka) kesenangan (sesaat) ketika di dunia, selanjutnya kepada Kamilah mereka kembali, kemudian Kami rasakan kepada mereka azab yang berat, karena kekafiran mereka." (QS Yunus: 70)

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya." (QS An-Najm: 39)

**Kesepuluh,** Al Qur’an adalah penyembuh hati dari penyakit syirik dan munafik serta yang lainnya. Bahkan Al Qur’an juga menjadi penyembuh penyakit fisik seperti Surah Al-Fatihah sebagaimana diajarkan dalam hadits shahih Nabi Muhammad SAW.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS Yunus: 57).

**2.3 Alasan kita diwajibkan membaca Al Qur’an**

**1).**Al Qur’an merupakan salah satu rukun iman yang ke 3

dalil mengenai iman kepada kitab Allah swt di antaranya:

1.Q.S. An Nisa ayat 136 “Hai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya.”

Menurut Imam Qurtubi, makna firman Allah swt tersebut adalah bahwa kitab-kitab Allah diturunkan dan ditujukan untuk semua orang yang beriman. Makna “Dan kepada Kitab yang Allah swt turunkan kepada rasul-Nya,” memiliki maksud al-Qur’an, sementara “…serta Kitab yang Allah swt turunkan sebelumnya,” adalah kepada setiap kitab yang diturunkan kepada para Nabi sebelum Nabi Muhammad saw.

2. Q.S. Ali Imron ayat 3-4 “Dia menurunkan Al-Kitab (Al-Qur’an) kepadamu dengan sebenarnya membenarkan Kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil. Sebelum (Al-Qur’an) menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al-Furqan.”

8

Ayat tersebut memiliki makna bahwa diturunkannya kitab-kitab Allah swt ini merupakan anugerah bagi manusia. Manusia dikaruniai akal oleh Allah swt agar dapat mengkaji al-Quran untuk memahami ajaran-ajaran Allah swt sebagai rambu-rambu yang menunjukkan jalan kebenaran, serta menciptakan tatanan kehidupan dunia yang baik dan benar. Jadi, dengan adanya kitab Allah swt ini, manusia dapat membedakan mana yang benar (haq) dan mana yang salah (bathil)

**2).**Al Qur’an merupakan kalam Alloh yang tidak dapat tertandingi pembuatannya

Inilah bukti bahwa [Al Qur’an](https://republika.co.id/tag/alquran) merupakan wahyu yang benar. Bukti kebenaran Al Qur’an lainnya adalah hingga saat ini tidak ada yang bisa membuat kitab yang menyamai Al Qur’an. Dalam Al Qur’an, Allah memberikan tiga tantangan kepada manusia untuk membuat yang seperti Al Qur’an.

Pertama, Allah menantang manusia untuk membuat satu kitab yang seperti Al Qur’an. Allah berfirman, ''Katakanlah, 'Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Qur’an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain'.'' (QS 17:88).

Kedua, Allah menantang manusia untuk membuat 10 surat yang seperti Al Qur’an. Firman-Nya, ''Bahkan mereka mengatakan, 'Muhammad telah membuat-buat Al Qur’an itu'. Katakanlah, 'Maka datangkanlah 10 surat seumpamanya dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar'. Jika mereka yang kamu seru itu tidak menerima seruanmu itu maka ketahuilah, sesungguhnya Al Qur’an itu diturunkan dengan ilmu Allah, dan bahwasanya tidak ada Tuhan selain Dia, maka maukah kamu berserah diri?'' (QS 11:13-14).

Ketiga, Allah menantang untuk membuat satu surat yang seperti surat dalam Al Qur’an. Allah berfirman, ''Atau mereka mengatakan, 'Muhammad membuat-buatnya'. Katakanlah, 'Maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil selain Allah, jika kamu orang yang benar'.'' (QS 10: 38).Dalam ayat lainnya dijelaskan pula, ''Dan jika kamu dalam keraguan tentang Al Qur’an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami, buatlah satu surat yang semisal Al Qur’an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat, dan pasti kamu tidak akan dapat membuat, peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.'' (QS 2: 23-24)

**3.**Al Qur’an merupakan kitab yang diturunkan kepada Rasul yang paling mulia yakni Nabi Muhammad SAW Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Sulawesi Tengah, Prof Sagaf S Pettalongi mengemukakan [Al Qur’an](https://republika.co.id/tag/alquran) sebagai petunjuk dapat mengantar manusia menjadi mulia. "Semua yang berhubungan dan berkaitan dengan Al Qur’an pasti menjadi mulia dan dimuliakan oleh Allah SWT," ucap dia, beberapa waktu lalu. Nuzulul Qur’an atau malam Al Qur’an diturunkan pada Ramadhan dan disebut sebagai malam yang mulia. Sesuai Firman Allah dalam Surah Al Qadr ayat 1 dan 3 disebutkan Al Qur’an diturunkan pada malam kemuliaan.

9

Wakil Ketua Umum MUI Sulawesi Tengah itu menyebut hanya dengan kembali pada Al Qur’an kemuliaan dapat dicapai.  
"Jadi kalau kita umat Islam ingin menjadi mulia disisi Allah bahkan juga di kalangan makhluk lainnya, haruslah

kita dekat dengan Al Qur’an," ujar dia.  
Ia mengutarakan, dekat dengan Al Qur’an dalam arti bukan hanya sekadar membacanya atau mentadabbur, tetapi juga mengamalkannya dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, menurut dia, semua yang berhubungan dan berkaitan dengan Al Qur’an pasti menjadi mulia dan dimuliakan oleh Allah SWT.  
"Malaikat Jibril disebut juga malaikat yang mulia karena dialah malaikat yang ditugaskan Allah membawa Al Qur’an kepada Nabi Muhammad SAW. Kemuliaan Nabi Muhammad SAW juga karena beliau menerima wahyu Al Qur’an dari Allah SWT," katanya.  
Al Qur’an adalah kalamullah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk menjadi pedoman dan petunjuk hidup manusia agar dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Al Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur agar mudah dipahami dan diamalkan serta berdasarkan peristiwa dan kejadian yang terjadi, baik yang dialami Rasulullah SAW maupun sahabat dan pengikutnya.

**4.**Al Qur’an merupakan kitab yang mampu jadi penolong bagi para pembacanya

Nabi menganjurkan kepada umatnya untuk memperbanyak membaca Al-Qur’an agar kelak mendapatkan syafaat Al-Qur’an, sebagaimana Nabi bersabda: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ “Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya” (Imam Muslim, Shahih Muslim, Beirut: Dar Ihya’ Ihya’ al-Turats al-Arabi, tt, juz 1, hal. 553). Hadits ini diperkuat oleh hadits Nabi yang menyatakan bahwa kelak (di hari kiamat) Al-Qur’an akan datang memohon secara langsung kepada Tuhannya agar menganugerahkan kepada pembacanya sebuah mahkota kemuliaan. Kemuliaan ini tidak dapatkan oleh seseorang kecuali bagi yang gemar dan memperbanyak membaca Al-Qur’an. Nabi bersabda: يَجِيءُ القُرْآنُ يَوْمَ القِيَامَةِ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حَلِّهِ، فَيُلْبَسُ تَاجَ الكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الكَرَامَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ، فَيَرْضَى عَنْهُ، فَيُقَالُ لَهُ: اقْرَأْ وَارْقَ، وَيُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً ":

“Kelak di hari kiamat Al-Qur’an akan datang, seraya memohon kepada Tuhannya: ‘Wahai Tuhan, pakaikanlah kepadanya (pembaca Al-Qur’an)!’

Kemudian ia dipakaikan mahkota kemuliaan. Kemudian ia memohon kembali, ‘Wahai Tuhan, tambahkanlah!’ Kemudian dipakaikan pakaian kemuliaan. Kemudian ia memohon lagi, ‘ Wahai Tuhan, ridhailah dia!’ Kemudian Allah pun meridhainya. Maka ia berkata: bacalah dan naiklah. Sebab setiap satu ayat akan dilipatkan satu kebaikan.” (Imam Turmudzi, Sunan Turmudzi, Mesir: Mustafa al-Halabi, tt. juz V, hal. 178). Dari kedua hadits di atas dapat dipahami bahwa kebenaran syafaat Al-Qur’an kelak di hari kiamat memang nyata dan tidak terbantahkan. Meskipun demikian, untuk mendapatkan syafaat Al-Qur’an, seseorang harus memiliki hati yang terikat kuat dengan Al-Qur’an, menjadikan Al-Qur’an sebagai petunjuk, pemimpin dan pedoman dalam hidupnya.

10

Tapi, apabila Al-Qur’an hanya dijadikan penghias dinding dan lemari, tidak diamalkan isi kandungannya, maka ia akan menarik pemilik dan pembacanya ke dalam kobaran api neraka. Sebab Al-Qur’an memiliki dua dimensi dan fungsi yang berbeda dalam waktu yang sama; memberi syafaat atau melaknat. القرآن مشفع وماحل مُصَدَّقٌ مَنْ جَعَلَهُ إِمَامَهُ قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ ومن جعله خلف ظَهْرِهِ سَاقَهُ إِلَى النَّارِ “Al-Qur’an memberi syafaat dan dimintai syafaat, dan menjadi saksi yang diyakini (kebenarannya), barangsiapa yang menjadikannya sebagai imam, panutan, pedoman (dengan mengamalkan isi kandungannya) maka ia akan ditarik ke surga, dan barangsiapa yang menjadikannya di belakang punggungnya (meninggalkan isi kandungannya) maka ia akan ditarik ke neraka” (Ibnu Hibban, Shahih Ibnu Hibban, Beirut: Muassasat al-Risalah, 1988, hal. 332).

**D.Manfaat Al Qur’an**

1. Perniagaan yang tidak pernah merugi

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ# لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Alquran) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Mahapengampun, Mahapensyukur." (QS Fathir: 29-30).

Dalam ayat ini Allah menjanjikan kepada *ahlul Qur’an* (para pembaca Al Qur’an yang mengamalkannya) pahala yang besar, dan Dia memberikan tambahan kepada mereka karunia yang tidak diketahui besarnya kecuali oleh-Nya. Sungguh, beruntunglah orang-orang yang disifati sesuai dengan ayat tersebut.

2. Memperoleh pahala yang banyak

Ibnu Mas'ud RA bahwa Rasulullah SAW bersabda:

**من قرأ حرفا من كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول الم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف**

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Qur’an maka baginya satu pahala, dan satu pahala itu dilipatgandakan menjadi sepuluh pahala. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf." (HR At-Tirmidzi).

3. Mendapatkan syafaat pada Hari Kiamat

Rasulullah SAW bersabda:

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأ صحابه

"Bacalah Al Qur’an, sesungguhnya ia pada hari Kiamat akan datang memberi syafaat kepada pembacanya." (HR Muslim).

11

4. Sebagai kebaikan bagi pembacanya

Hal ini berlaku baik bagi yang sudah mahir maupun yang masih terbata-bata. Rasulullah SAW bersabda:

**الماهر بالقرآن مع السفرة الكرام البررة، والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاق، له أجران**

"Orang yang mahir [membaca Al Qur’an](https://republika.co.id/tag/membaca-alquran) maka dia bersama-sama dengan malaikat yang mulia dan taat, sedangkan yang membaca Alquran dengan terbata-bata dan merasakan kesulitan maka baginya dua pahala." (HR Muslim).

5. Pencapaian yang lebih baik dari harta dunia

Uqbah bin Amir RA berkata:  "Rasulullah SAW keluar dan kami berada di Shuffah saat itu, lalu beliau bersabda: 'Siapa di antara kalian yang suka setiap hari pergi ke lembah Buth-han atau lembah Aqiq kemudian pulang membawa dua unta yang gemuk tanpa berbuat dosa dan tanpa memutuskan hubungan silaturahim?'

Kami menjawab: 'Wahai Rasulullah, kami menginginkan hal tersebut'.Beliau bersabda: 'Tidakkah salah satu di antara kalian pergi ke masjid kemudian mempelajari atau membaca dua ayat dari Kitabullah sebab hal itu lebih baik baginya daripada mendapatkan dua unta, tiga ayat lebih baik daripada tiga unta, empat ayat lebih baik daripada empat unta, dan dari sekian jumlah ayat maka itu lebih baik daripada sekian jumlah unta." (HR Muslim dan Ibnu Hibban).

12

**BAB III**

**PENUTUP**

**A.Kesimpulan**

**Al** Qur’an merupakan kitab Alloh SWT yang sangat istimewa dan diturunkan kepada Nabi yang paling istimewa,siapapun yang mampu membacanya bahkan menghapal sampai menafsirkannya maka ia termasuk orang yang istimewa pula.Tidak semua orang hatinya mampu tergerak untuk membaca Qur’an bahkan kebanyakan orang terlalu sibuk dalam dunia hingga melupakan akhirat.

Namun mereka tidak sadar bahwasannya kunci sukses dunia,semua telah terkandung dalam Al Qur’an bukan hanya untuk kesuksesan dunia saja akan tetapi untuk bisa berbahagia ditempat abadi kelak.

Al Qur’an adalah teman terbaik umat islam,ia menenangkan pembacanya,ia juga akan menjadi penolong para pencintanya.Ia akan jadi petunjuk dalam setiap masalah,jadi obat untuk setiap penyakit,dan dia akan menjadi “Cahaya” dalam gelapnya kebodohan dan gelapnya tempat dimana jasad kita tidak bisa berbuat apa-apa.

**B.Saran**

a. Selalu menjaga niat dan memurnikan niat membaca Al-Qur’an karena Allah Ta’ala.   
b. Memiliki target bacaan yang jelas. Bahkan takget untuk menghapal  
c. Lebih memanfaatkan waktu yang baik untuk membaca Al Qur’an dalam kegiatan asrama, dirumah, sekolah dan organisasi dengan membuat jadwal aktivitas sehari-hari dan mengadakan evaluasi serta konsekuensi dalam perencanaan tersebut.   
d. Memiliki target menghatamkan Al-Qur’an.   
e. Menjaga kondisi fisik ketika berkegiatan diluar menghafalkan Al-Qur’an agar tidak mudah kelelahan dan berpengaruh pada kegiatan menghafal.

f.selalu menjadikan Al Qur’an sebagai kunci dalam melangkah

13

**DAFTAR PUSTAKA**

buku *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i* karya Abu Ya'la Kurnaedi

buku Ustadz Moh. Fathurrozi, Pembina Tahfidz Al-Qur’an Pondok Pesantren Darussalam Keputih.

Anshori, Ulumul Quran, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),.

Muhammad Ali al-Subhani, al-Tibyan Fi Ulum Quran, (Bairut: Dar al-Irsyad, 1970),

Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media)

Andi Rosa, Tafsir Kontemporer, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015),

Dini lidya, Fungsi Al-Qur’an, <http://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/fungsi-al-quran-bagi-umat-manusia>,

Abu Sayyid, Salafudin, Pengantar Memahami Tafsir Fi Zhilal al-Qur’an Sayyid Quthb, Era Intermedia, Surakarta, cet. 1, 2001.   
Terjemah tafsir Jalalain berikut Asbaabun Nuzul, Sinar Baru, cet. I, Bandung, 1990.   
Al-Ghazali, Muhammad, Akhlak Seorang Muslim, Wicaksana, Semarang, 1998.   
Al-Hasyimi, Muhammad Ali , Menjadi Islam Ideal, Gema Insani Press, Jakarta, 1993.

Ar-Rifa’i , Muhammad Nashib, Kemudahan dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Gema Insani, Jakarta, 2002.   
Imam Turmudzi, Sunan Turmudzi, Mesir: Mustafa al-Halabi, tt. juz V

https://islam.nu.or.id/post/read/110117/penjelasan-tentang-syafaat-al-qur-an

14